

Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Studi Kasus: Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang

Diah Ayu Sholeha

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Desma Tri Anggriani

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Mellyana Candra

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract, *Penyengat Island is included in the cultural tourism destinations in Tanjungpinang City, which is located in Tanjungpinang District, Riau Islands Province. There is a very strong religious tourism on Penyengat Island, one of which is pilgrimage tourism. Penyengat Island also has heritage buildings from the Riau Lingga Kingdom, Malay arts, gurindam 12, and customs that are still strong in their authenticity. The aim of this research is to look at the role, challenges and follow-up of the Tanjungpinang City Culture and Tourism Department in winning Penyengat Island at the "ADWI" Indonesian Tourism Village Award event. This research uses qualitative descriptive research. From the results of this research, it was found that the role carried out by the Disbudpar is to include it by registering Penyengat Island in the "JADESTA" Tourism Village Network application, the challenge is to apply a tourism conscious spirit to the people of Penyengat Island and digital marketing is a follow-up carried out by the Disbudpar in promoting Penyengat Island through the media social and determined through the Decree of the Mayor of Tanjungpinang Number 126 of 2023 concerning the Designation of Penyengat Island as a Tourist Village in Tanjungpinang City.*

Keywords: ADWI, Role, Disbudpar, Penyengat Island

Abstrak, Pulau Penyengat termasuk kedalam destinasi wisata budaya yang ada di Kota Tanjungpinang yang terletak di Kecamatan Tanjungpinang Kota Provinsi Kepulauan Riau. Wisata religi yang sangat kental yaitu terdapat dipulau Penyengat salah satunya wisata ziarah. Pulau Penyengat juga memiliki peninggalan bangunan sejarah Kerajaan Riau Lingga, kesenian melayu, gurindam 12, dan adat istiadat yang masih kental dengan keasliannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat peran, tantangan serta tindak lanjut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam memenangkan Pulau Penyengat pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia "ADWI". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa peran yang dilakukan Disbudpar yaitu mengikutsertakan dengan mendaftarkan Pulau Penyengat kedalam aplikasi Jejaring Desa Wisata "JADESTA", tantangannya yaitu menerapkan jiwa sadar wisata kepada masyarakat Pulau Penyengat dan *marketing digital* adalah tindak lanjut yang dilakukan Disbudpar dalam mempromosikan Pulau Penyengat melalui media sosial serta menetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Walikota Tanjungpinang Nomor 126 Tahun 2023 tentang Penetapan Pulau Penyengat Sebagai Desa Wisata di Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci: ADWI, Peran, Disbudpar, Pulau Penyengat

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu gerbang masuknya wisatawan asing ke Indonesia, secara geografis Provinsi Kepulauan Riau berada pada jalur lalu lintas laut dan udara internasional yang strategis, inilah yang menjadikan Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu Provinsi yang difokuskan oleh pemerintah dalam pengembangan pariwisatanya. Hal ini juga dapat dilihat pada pengembangan pariwisata Pulau Penyengat yang ada di Kota Tanjungpinang, dimana kondisi geografis Pulau Penyengat serta luas daratan yang sedikit. Pada *website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) menjelaskan pulau ini berukuran panjang 2.000 meter dan lebar 850 meter, dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa. Pulau Penyengat dapat ditempuh dari pusat Kota Tanjungpinang dengan menggunakan perahu bermotor atau lebih dikenal *pompong* yang memerlukan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Faktor tersebut yang menjadikan Pulau Penyengat difokuskan pada kebudayaan sebagai salah satu aset yang dapat dikembangkan dalam pariwisata.

Pulau Penyengat secara administratif merupakan satu kelurahan di kota Tanjungpinang yang dibangun berdasarkan perkembangan sejarah, budaya dan adat istiadat Melayu. Posisi Pulau Penyengat mempunyai letak geografis yang strategis karena berseberangan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Kondisi ini mendukung potensi dunia pariwisata untuk dikembangkan secara profesional. Selain itu, secara historis Pulau Penyengat juga memiliki hubungan yang khas, karena merupakan bagian masa lalu yang tak terpisahkan dari kerajaan Riau Lingga (Melayu) dengan negara Malaysia. Seperti diketahui dari data sejarah, Pulau Penyengat, Singapura, dan Johor Malaysia merupakan satu imperium di bawah Kerajaan Melayu Riau Lingga (Novendra, dkk, 2000).

Pulau penyengat sendiri adalah sebuah pulau yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Luasnya yang tidak sampai 2 km membuat Pulau Penyengat bisa dijelajahi hanya dengan berjalan kaki. Kendati mungil, Kerajaan Melayu Riau-Lingga pernah membangun ibu kota di sini. Tercatat setidaknya terdapat 46 peninggalan cagar budaya yang ada di Pulau Penyengat. Ada yang masih utuh, tapi ada pula yang hanya pondasi atau dinding. Seperti Masjid Raya Sultan Riau, Istana Raja Ali Yang Dipertuan Muda VIII, perigi atau sumur, dan Benteng Bukit Kursi, serta bekas dermaga kuno (Irwan dkk, 2020)

Pulau penyengat juga sangat berdekatan dengan ibu Kota Tanjungpinang yang merupakan ibu kota provinsi Kepulauan Riau, yang dimana para wisatawan juga berkunjung ke pulau penyengat, yang secara kedekatan memiliki hubungan yang sangat erat dari tempat lahir ataupun budaya, Kota Tanjungpinang sampai sekarang juga masih mempertahankan

budaya melayu, oleh karena itu warga Tanjungpinang sangat dekat sekali dengan Pulau Penyengat yang menjadi Objek religi maupun objek wisata yang sudah dinilai dari internasional dan diakui sebagai cagar budaya.

Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 memiliki beberapa kategori penghargaan di antaranya adalah Desa Wisata Maju, Desa Wisata Berkembang, Desa Wisata Rintisan, dan Desa Wisata Terbaik. Dalam penganugerahan ini Pulau Penyengat menjadi juara 1 pada kategori Desa Wisata Rintisan. Ajang ADWI yang telah diikuti oleh berbagai kota-kota yang ada di Indonesia dua kota yang menang pada kategori Desa Wisata Rintisan juara 2 diraih oleh Desa Wisata Pekunden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, kemudian juara 3 diraih oleh Desa Wisata Serangan, Kota Denpasar, Bali (Kompas, 2023).

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang masih perlu melakukan sosialisasi dan tindak lanjut terkait mempersiapkan penyengat sebagai ikon pariwisata sejarah dengan *labeling* pemenang Anugerah Desa Wisata Rintisan. Sehingga peneliti tertarik dalam meneliti Pulau Penyengat untuk melihat peran, tantangan dan pencapaian serta tindak lanjut dalam keberhasilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam kedudukan atau jabatan tertentu. Dalam hal ini pangkat merujuk pada kepangkatan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, atau kedudukan suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Beberapa orang pasti mempunyai gelar atau pangkat dan diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Peran yang diberikan kepada seseorang harus dibedakan dengan kedudukan orang tersebut dalam interaksi sosial. Kedudukan seseorang dalam masyarakat (status sosial) merupakan unsur statis yang menunjukkan kedudukan seseorang dalam organisasi masyarakat. Sebaliknya, peran mengacu pada suatu fungsi, suatu adaptasi terhadap suatu proses. Seseorang yang menduduki kedudukan tertentu dan berperan dalam masyarakat (Tasik dkk, 2019)

Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) adalah ajang pemberian penghargaan kepada desa wisata yang memenuhi kriteria penilaian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf). Bisa dibbilang, ADWI menjadi momentum kebangkitan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Penghargaan ADWI 2023 terbagi menjadi beberapa kategori, dua di antaranya adalah kategori “Desa Wisata Terbaik” dan “Desa Wisata Terfavorit” (Kemenparekraf, 2023).

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno meluncurkan atau *kick off* Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 dengan menargetkan 4.000 desa wisata yang mendaftar. Salah satu tujuan diselenggarakannya ADWI, selain mendongkrak kunjungan wisatawan nusantara (wisnus), juga menciptakan kesadaran wisata dari berbagai pelaku usaha dan industri pariwisata ekonomi kreatif. Sesuai RPJMN 2020-2024, Kemenparekraf menargetkan sebanyak 244 desa wisata dan 71.381 desa digital, tersertifikasi sebagai desa wisata mandiri pada 2024. Desa wisata mempunyai peranan penting untuk banyak aspek, salah satunya memacu potensi tumbuhnya ekonomi kreatif di lingkungan setempat, serta membuka lapangan kerja bagi warga yang dekat dengan lokasi wisata (Hendriyani, 2023).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata atau disingkat dengan Disbudpar adalah urusan pemerintah daerah terkait bidang kebudayaan dan pariwisata yang dilakukan. Adapun Tupoksi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
2. Pelaksana kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
4. Pelaksanaan administrasi dinas dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata; dan;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya (Disbudpar, 2019).

Pulau Penyengat merupakan salah satu objek wisata di Kepulauan Riau. Di pulau ini terdapat berbagai peninggalan bersejarah yang di antaranya adalah Masjid Raya Sultan Riau yang terbuat dari putih telur, makam-makam para Yang Di-Pertuan Muda Kerajaan Johor-Pahang-Riau-Lingga, dua diantaranya yaitu makam dari pahlawan nasional Raja Haji Fisabilillah dan Raja Ali Haji (Bapak Bahasa), terdapat juga kompleks Istana Kantor dan benteng pertahanan di Bukit Kursi serta Balai Adat Melayu Kepulauan Riau (Disbudpar, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap mampu menggali pemaknaan secara lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang terjadi (Creswell, 2019). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa, data yang ada dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya yang sesuai dengan arah dan tujuan dari penelitian (Sadq dkk. 2019). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan studi literatur atau studi pustaka, yang mana peneliti melakukan pengumpulan data melalui jurnal dan data online atau website yang kredibel. Selanjutnya pada bagian wawancara, wawancara dilakukan dengan informan yaitu Salman, ST sebagai Kepala Bidang (Kabid) Destinasi dan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa seperti pedoman wawancara, kemudian dokumentasi, yang mana dokumentasi ini berupa gambar informan atau narasumber yang diwawancara dan didukung oleh dokumen-dokumen yang dapat di percaya yang bersumber langsung dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Tanjungpinang berperan dalam ajang ADWI yaitu dengan mengikutsertakan Pulau Penyengat, kemudian mendaftarkan Pulau Penyengat di ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, sebagai salah satu peserta ajang bergengsi tersebut, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf) Republik Indonesia (RI). Pendaftaran dilakukan dengan cara memasukkan Pulau Penyengat kedalam aplikasi atau sistem yang namanya Jejaring Desa Wisata (Jadesta) dengan persyaratan yang telah ditentukan, setelah itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan dalam membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai kelompok sadar wisata di pulau penyengat dengan melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap apa saja yang perlu di persiapkan dan yang harus diperkuat dalam penilaian desa wisata tersebut, namun sebelum itu Disbudpar berperan dalam menetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Walikota Tanjungpinang Nomor 126 Tahun 2023 tentang Penetapan Pulau Penyengat Sebagai Desa Wisata di Kota Tanjungpinang.

Pulau Penyengat dipilih untuk diikutsertakan dalam ajang tersebut karena dalam penilaian ADWI, Pulau Penyengat sudah memenuhi kategori penilaian. Kategori penilaian ADWI tahun 202 yaitu pertama, desa tersebut harus memiliki keunikan dan keautentikan dalam daya tarik wisatanya, mencakup unsur alam, buatan, seni, dan budaya. Penilaian standar kualitas pelayanan *homestay* dengan menjaga kelestarian budaya lokal dan kualitas *toilet* yang memenuhi prasarana kenyamanan wisatawan. Kemampuan desa wisata dalam mengakselerasi transformasi digital dan menciptakan konten kreatif untuk promosi secara digital menjadi poin penting. Selain itu, kreativitas desa juga terlihat dari souvenir yang dihasilkan, seperti kuliner, fesyen, dan kriya berbasis kearifan lokal. Terakhir, kelembagaan desa wisata harus terorganisir dengan baik, berbadan hukum, memiliki manajemen risiko, serta menerapkan standar nasional CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) (Katadesa, 2023). Pertimbangan tersebut yang menjadikan Pulau Penyengat telah memenuhi standar penilaian ADWI.

2. Tantangan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Salman, ST (Kabid) Destinasi dan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Tanjungpinang mengatakan bahwa sadar wisata adalah tantangan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam mempersiapkan Pulau Penyengat sebagai salah satu peserta dalam ajang bergengsi tersebut, yang artinya bagaimana cara menyadarkan masyarakat di Pulau Penyengat bahwa tempat mereka menetap merupakan kawasan wisata yang sangat berpotensi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam menyadarkan masyarakat Pulau Penyengat akan pentingnya sadar wisata yaitu melalui pendekatan kepada pemuda-pemuda dengan menciptakan berbagai aktivitas yang melibatkan pemuda dan masyarakat yang berada di pulau Penyengat.

Tindak lanjut yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang setelah meraih kemenangan dalam kategori desa rintisan yaitu memperkuat sadar wisata, memperkuat aktraksi wisata yang sudah ada, menambah aktraksi-aktraksi wisata yang belum ada dan mendukung masyarakat lokal untuk terbiasa bergerak dan berkreativitas sendiri untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, setelah mereka menghasilkan kreativitas yang mereka miliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang menyarankan kepada pemuda untuk lebih inovatif dengan menggunakan *marketing digital* untuk

mempromosikan hasil produk yang diciptakan melalui media sosial. Namun hal ini tidak lepas dari pantauan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dengan melakukan pembinaan dan mengevaluasi setiap aktivitas yang dilakukan oleh pemuda dan masyarakat lokal tersebut.

Literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai referensi penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Putra Ario Dhanu dkk., 2023, Pengembangan Deskripsi Destinasi Wisata Di Desa Wisata Belitar Seberang Berbasis Internasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Desa Belitar memiliki atraksi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang sukses menarik perhatian wisatawan dan terbukti berhasil masuk 50 besar desa wisata terbaik ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno. Perbandingan dari penelitian ini yang berjudul Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Studi Kasus: Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang adalah penelitian ini lebih mengarah pada peran, tantangan Disbudpar, sehingga para wisatawan yang berkunjung tidak kecewa atau sesuai ekspektasi, dan tindak lanjut pasca kemenangan tersebut yaitu memperkuat sadar wisata, memperkuat aktraksi wisata yang sudah ada, dan menambah aktraksi-aktraksi wisata yang belum ada. Atas kesamaan penelitian dari penelitian sebelumnya yang menjadi landasan referensi bahwa adanya aktraksi wisata, wisata budaya menjadi kunci menarik para wisatawan serta berperan dalam memenuhi penilaian standar ADWI.

KESIMPULAN

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang berperan penting dalam kemenangan Pulau Penyengat dalam ajang desa wisata Indonesia (ADWI). Dari hasil wawancara beserta studi literatur yang telah dilakukan, bahwa Pulau Penyengat merupakan pilihan yang tepat untuk diikutsertakan dalam ADWI, karena memiliki kriteria penilaian dimana Pulau Penyengat tidak hanya menjadi tujuan atau destinasi wisata, tetapi pulau ini kaya akan peninggalan sejarah budaya dan religi. Pulau Penyengat merupakan salah satu destinasi unggulan Kota Tanjungpinang, yang ditetapkan sebagai Juara 1 pemenang Desa Wisata kategori Desa Wisata Rintisan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Namun dalam mempersiapkan keikutsertaan ajang ini maupun pasca kemenangan ajang ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang memiliki tantangan yang cukup sulit yaitu memunculkan jiwa sadar wisata dimana harus menyadarkan masyarakat yang menetap

di Pulau Penyengat bahwa tempat mereka menetap merupakan tempat wisata yang berpotensi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). English Language Teaching, Vol. 12(5).
- Irwan, Khadijah L. Ute, Thir Rusdin. 2020 “Memperkenalkan Pariwisata Budaya dan Heritage Krepada Generasi Muda Melalui virtual tour ke Pulau Penyengat”. *Ejournal UIN Suska Riau*. Vol. 17(2).
- Novendra; dkk. (2000). *Tempat-Tempat Bersejarah di Kepulauan Riau*. Bappeda Kepri hal 37.
- Pratama Hardian, dkk. 2021. “Persepsi Wisatawan Lokal Kota Tanjungpinang terhadap Pulau Penyengat”. *Student online Journal. Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Vol. 2(2).
- Putra A. Danu. dkk. (2023). *Pengembangan Deskripsi Destinasi Wisata Di Desa Wisata Belitar Seberang Berbasis Internasional*. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* Vol. 2(2).
- Risky A. Paramitha. 2018. *REVITALISASI GURINDAM 12 Dalam Pengembangan Pariwisata Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas: Padang.
- Sadq, Z. M., Othman, B., & Khorsheed, R. K. (2019). The impact of tourism marketing in enhancing competitive capabilities. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5). [http://: http://www.ajhtl.com/](http://www.ajhtl.com/)
- Tasik, R. V., Sambiran, S., & Sampe, S. (2019). *Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 3(3).

Data Online

- Disbudpar.tanjungpinang kota.go.id, "Tupoksi Dinas Kebudayaan dan Perpustakaan Kota Tanjungpinang" <<https://disbudpar.tanjungpinangkota.go.id/profil/tupoksi>> diakses tanggal 12 November 2023.
- Disbudpar.tanjungpinang kota.go.id, "Destinasi Wisata Kota Tanjungpinang, Wisata Pulau Penyengat" <<https://disbudpar.tanjungpinangkota.go.id/>> diakses tanggal 12 November 2023.
- Hendriyani. 2023. *Menparekraf Luncurkan ADWI 2023 Targetkan 4.000 Desa Wisata Mendaftar*. Online [Kemenparekraf.go.id](https://www.kemenparekraf.go.id). <<https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-luncurkan-adwi-2023-targetkan-4000-desa-wisata-mendaftar>> diakses tanggal 12 November 2023.
- Katadesa.id, “Lima Kriteria ADWI 2023” < <https://katadesa.id/index.php/daya-desa/wisata/430-lima-kriteria-adwi-2023> > diakses tanggal 6 Desember 2023.

Kemenparekraf.go.id, "Yuk, Kenalan dengan Desa Wisata Pemenang ADWI 2023" <<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/yuk-kenalan-dengan-desa-wisata-pemenang-adwi-2023>> diakses tanggal 12 November 2023.

Kompas.com, "Pulau Penyengat di Kepri, Juara 1 ADWI 2023 Kategori Desa Wisata Rintisan. <<https://travel.kompas.com/read/2023/08/28/180600127/pulau-penyengat-di-kepri-juara-1-adwi-2023-kategori-desa-wisata-rintisan->> Diakses tanggal 6 November 2023.

Wawancara

Salman, ST, diwawancarai oleh Diah Ayu Sholeha dan Desma Tri Anggriani, November 2023. Kabid Destinasi dan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.